

Representasi Jurnalisme Musik Majalah Aktuil dalam Film Dokumenter for the Youngster / Untuk Kaum Muda
Representation of Music Journalism in Documentary Aktuil Magazine “For The Youngster / Untuk Kaum Muda”

¹Franco Gito Endra Londah, ²Santi Indra Astuti

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹londahf@gmail.com, ²santi.indraastuti@gmail.com

Abstract. This research: Representation music journalism magazine aktuil documentary. Aims to understand representation music journalism magazine aktuil documentary for the youngster seen the text, cognition social, social context. The methodology used was a qualitative methodology with perspective discourse teun analysis, Teun A. van Dijk. Engineering data collection of textual analysis, interview, and study literature. Conclusion is, in seen from the text macro, super structure, and micro stricture of music journalism magazine Aktuil as a bundle highlight the cultural shifts music for young people, it was packed systematically by a director describing music journalism Aktuil. Look at of cognition packing journalism social music as important directive which contain about cultural shifts especially bermusik, the resistance perceived by a director, speakers film, and from speakers knows the magazine Aktuil. Social context discourse the documentary for the youngster analysis dimension in two ways, the first analytics power and the second analytics access.

Keywords: The documentary film, Dimension text, Social cognition, Social context, Music Journalism.

Abstrak. Penelitian ini berjudul: Representasi Jurnalisme Musik Majalah Aktuil dalam Film Dokumenter. Bertujuan untuk mengetahui representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari dimensi teks, kognisi sosial, konteks sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan perspektif analisis wacana Teun, A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data berupa analisis tekstual, wawancara, dan studi kepustakaan. Kesimpulannya, secara dimensi teks dilihat dari struktur makro, super struktur dan striktur mikro karya jurnalisme musik majalah Aktuil sebagai bentuk kemasan yang menyoroti adanya pergeseran budaya musik bagi anak muda, hal tersebut dikemas secara sistematis oleh sutradara yang menggambarkan jurnalisme musik Aktuil. Dilihat dari kognisi sosial kemasan jurnalisme musik sebagai arahan penting yang memuat tentang pergeseran budaya khususnya bermusik, adanya resistensi yang dipersepsikan oleh sutradara, narasumber film, dan dari narasumber yang tahu akan keberadaan majalah Aktuil. Konteks sosial wacana film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dianalisis dalam dimensi dua cara, yang pertama adalah analisis kekuasaan (power) dan yang kedua adalah analisis akses (access).

Kata Kunci: Film Dokumenter, Dimensi Teks, Kognisi Sosial, Konteks Sosial, Jurnalisme Musik.

A. Pendahuluan

Pionir Jurnalisme Musik Indonesia

Akses Berdirinya Aktuil dikarenakan peta politik Indonesia ketika itu yang bergeser dari Konservatif (Soekarno) ke sisi yang kurang lebih sedikit Konvensional (Soeharto).

Aktuil menjadi “Kitab Suci” anak muda ketika itu, dikarenakan tulisannya yang menyentil hal-hal yang digandrungi muda-mudi. Musik (dengan topic yang selalu uptodate, berkat reparatse pandang mata, dan contributor yang berasal dari berbagai belahan dunia), Fashion, Ideologi, Informasi, Seni rupa, Sastra’Mbeling’ karya Remy Sylado, berbagai Budaya Populer yang sedang hype masa itu.

Jurnalisme yang mengakar kuat dalam segi pemberitaannya, mendalam dan langsung ke narasumbernya yakni musisi dan pelaku seni itu sendiri, menguatkan berita-berita yang terkandung di dalamnya. Aktuil merupaka produk jurnalistik yang berhasil

mempersembahkan sesuatu yang berbeda pada masanya, dan urgensinya saat ini, masih minim nya media di Indonesia yang dapat menyamai pencapaian yang Aktuil raih.

Film Dokumenter Untuk Kaum Muda, merupakan bagian dari rekam jejak sejarah jurnalisme musik terbaik yang pernah ada di Indonesia. Di dalamnya menceritakan bagaimana sepak terjang majalah tersebut dengan segala macam friksi dan kompleksitas di dalamnya, sampai ditasbihkan menjadi majalah yang mlegenda sampai saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Representasi Jurnalisme Musik Majalah Aktuil dalam Film Dokumenter”

Studi Kualitatif dengan Perspektif Analisis Wacana Teun A. van Dijk Mengenai Representasi Jurnalisme Musik Majalah Aktuil dalam Film Dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari dimensi teks?
2. Bagaimana representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari kognisi sosial?
3. Bagaimana representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari konteks sosial?
4. Untuk mengetahui representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari dimensi teks.
5. Untuk mengetahui representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari kognisi sosial.
6. Untuk mengetahui representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari konteks sosial.

B. Landasan Teori

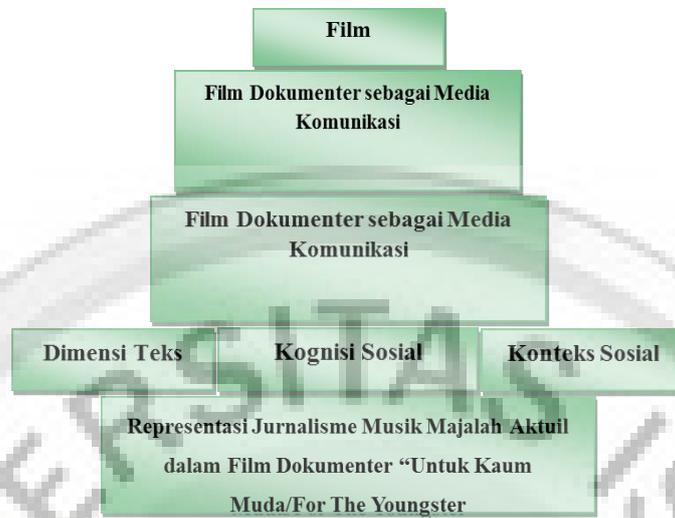
Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis wacana Teun A. Van Dijk atau Pendekatan Kognisi Sosial (Socio Cognitive Approach) dalam menguraikan makna pesan yang terdapat dalam penelitian ini. Menurut pandangan ini wacana bukanlah suatu hal yang tidak terikat dan bebas nilai. Wacana terbentuk dari berbagai macam konstelasi dan merupakan bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Serta yang paling penting bahwa bahasa merupakan hasil dialektis dari kognisi saat produksi bahasa itu dilakukan.” majalah Aktuil adalah merupakan hasil dari proses pengkonstruksian realitas yang dilakukan melalui tiga momen –internalisasi, eksternalisasi dan obyektivasi - (lihat Berger dan Luckman; 1991; 185) dalam kognitif pembuat majalah Aktuil. Selain itu dalam film dokumenter ini memiliki kandungan pesan yang berisikan propaganda dan resistensi kaum anak muda Indonesia terhadap musik (arus utama) di Indonesia.

Film sebagai media komunikasi massa yang membungkus pesan dari sutradara sebagai komunikator, terhadap penonton sebagai komunikan. Film menyajikan presentasi visual hidup di mana citra sudah ditampilkan secara matang, mudah dikenali dan diikuti. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang karena film memiliki kemampuan mengantar pesan yang sangat unik. (McQuail, 2011:14).

Van Dijk melihat bahwa wacana bukan hanya sebidang teks kosong tanpa makna yang dianggap sudah mewakili kebenaran saat struktur pembentuk bahasa (sintaksis dan semantik) telah dipenuhinya. Lebih jauh dari itu Van Dijk melihat bahwa wacana merupakan sebuah kajian yang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin disampaikan pembuatnya. Dan dengan menggunakan pendekatan analisis inilah Van Dijk berusaha membongkar makna-makna yang secara implisit terkandung dalam kesatuan wacana

tersebut.

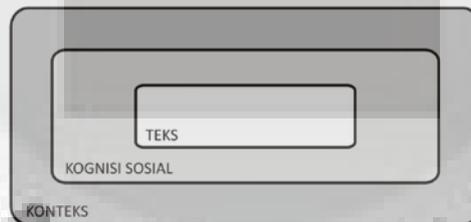
Wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga bangunan dimensi : Teks, Kognisi Sosial dan konteks (Eriyanto, 2001; 225).



Sumber: Eriyanto: 2011 dan Mulyana & Solatun: 2008

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga bangunan dimensi : Teks, Kognisi Sosial dan konteks (Eriyanto, 2001; 225). Inti dari pendekatan Van Dijk adalah untuk mengelaborasi ketiga dimensi ini ke dalam kesatuan analisis. Menurut van Dijk ketiga dimensi tadi memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi sebagai hasil yang merupakan suatu wacana.



Sumber: Eriyanto, 2001; 225

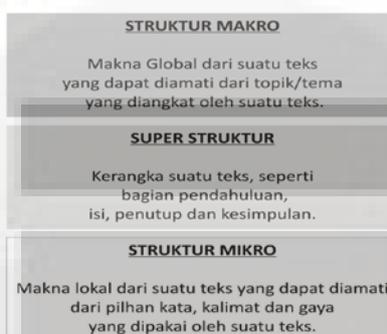
Gambar 2. Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Pada dimensi Teks, fokus penelitiannya bertumpu pada struktur teks tersebut yang memanfaatkan analisis linguistik (kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf) untuk menjelaskan dan memaknai suatu wacana, yang jika dihubungkan dengan penelitian ini, bahwa teks dalam lirik lagu dilihat dari struktur kebahasaannya. Walaupun tidak ada kesepakatan bersama tentang struktur baku yang menjadi landasan membuat suatu lirik lagu, setidaknya ada aturan-aturan tertentu yang tidak tertulis tentang bagaimana agar sebuah jurnalisme musik pada film dokumenter "Untuk Kaum Muda/For The Youngster" majalah Aktuil tersebut dapat dengan mudah diterima oleh khalayak dan sekaligus juga menggugah kesadarannya untuk lebih memahami secara kognitif tentang jurnalisme musik yang dibuat, seperti halnya majalah Aktuil.

Dimensi Kognisi, merupakan penjabaran yang menjelaskan pada proses saat teks tersebut diproduksi dan direproduksi oleh pembuat teks. Dalam arti bahwa perspektif pembuat teks dalam melihat realitas dan bagaimana cara ia memaknai realitas tersebut akan melahirkan teks yang diintervensi perspektifnya tersebut. Hal inilah yang disebut

oleh Van Dijk sebagai aspek kognisi sosial. Melalui dimensi ini kita bisa melihat sejauh mana dan bagaimana majalah *Aktuil* -sebagai pembuat perubahan di area musik Indonesia dalam menanggapi kognisinya terkait dengan cara bagaimana mereka memahami realitas. Apa yang ditulis dalam majalah *Aktuil* tersebut adalah gambaran *mindset* mereka dan ekspektasinya terhadap kebenaran realitas yang mereka tangkap.

Dimensi yang terakhir yaitu konteks berkaitan erat dengan analisis sosial, disini wacana dihubungkan dengan struktur yang lebih besar dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat tentang suatu wacana. Konstruksi wacana dalam pola pikir masyarakat terkolektifkan dalam suatu kecenderungan pembuatan wacana tertentu. Konteks dalam analisis wacana Van Dijk merupakan penopang di luar teks tersebut, karena dalam asumsi analisis kritis teks tidak mungkin sesuatu yang mandiri dan berdiri sendiri, selalu ada keterkaitan dengan hal-hal yang berada di luar teks seperti, jurnalisme musik pada film dokumenter “*Untuk Kaum Muda/For The Youngster*” majalah *Aktuil* yang mempengaruhinya. Van Dijk mengklasifikasikan teks dalam tiga strata, berikut ini adalah tingkatan-tingkatan dalam teks yang masih dikutip dari Eriyanto:



Sumber: Eriyanto, 2001; 227

Gambar 3. Struktur Teks Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Berikutnya akan diuraikan satu per satu elemen dari analisis wacana Teun A. Van Dijk, dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Elemen Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

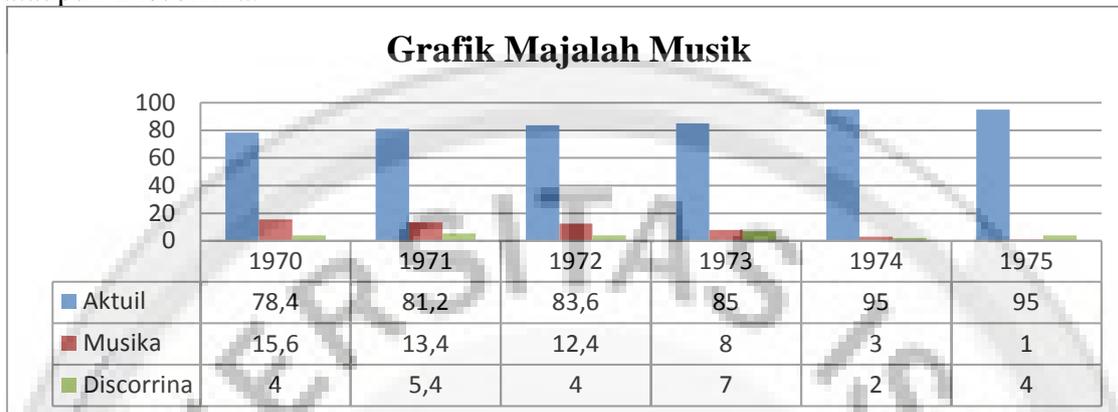
STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	<u>Tematik</u> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Super Struktur	<u>Skematik</u> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<u>Semantik</u> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar
Struktur Mikro	<u>Retoris</u> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Metafora

Sumber: Eriyanto, 2001; 228

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Representasi Jurnalisme Musik Majalah Aktuil dalam Film Dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster.

Berikut adalah data grafik kenapa anak muda seluruh Indonesia memilih majalah Aktuil sebagai majalah wajib dibaca dibandingkan dengan majalah Musika ataupun Discorrina.



Sumber: <http://sahabatrockers.blogspot.co.id/2009/10/Aktuil-legend-of-zine.html/diakses/20/5/2016/23:15WIB>

Gambar 4. Grafik Pionir Majalah Musik Indonesia yang Diminati Anak Muda Indonesia Tahun 1970-1975

Dari grafik tersebut menggambarkan bahwa majalah Aktuil mendapat perhatian yang lebih dari anak muda Indonesia yang menjadikan majalah tersebut sebagai *trendsetter* penyuka *Rock n Roll*, dengan berbagai aspek di dalamnya. Pada perkembangan selanjutnya tiras Aktuil mencapai 100 ribu eksemplar dan begitu digemari anak muda pada masa itu. Opiniya didengar anak muda, dan mampu menampilkan informasi yang berbeda karena kemampuannya dalam menyajikan wawancara atau reportase langsung dengan sejumlah musisi di dalam negeri dan focus utama musisi luar negeri. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang fenomena jurnalisme musik Aktuil yang dikemas dengan film dokumenter yang berjudul “Untuk Kaum Muda/For Youngster” di mana film dokumenter digunakan untuk semua film nonfiksi, termasuk film mengenai perjalanan, biografi tokoh dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama yang ada di dunia kesemuanya adalah film dokumenter. Pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan, artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Film dokumenter juga salah satu dari media komunikasi massa *audiovisual* dengan asas sinematografi yang terkandung dari setiap gambar bergerak di dalamnya.

Film dokumenter merupakan hasil dari kemajuan teknologi dan kebudayaan manusia modern. Ada pula beberapa *genre* yang sering ditayangkan para pembuat film dokumenter di dunia, di antaranya ada *melodrama*, *western*, *gangster*, *horror*, *science fiction (sci-fi)*, komedi, *action*, perang, film bisu, dan sebagainya. Seiring dalam perjalanannya, *genre-genre* film tersebut sering dicampur satu sama lain (*mix genre*) seperti *horror-komedi*, *western-komedi*, *horror-science-fiction*, *thriller*, *twisted* dan seterusnya. Jenis-jenis film inilah yang pada akhirnya dikemas oleh sang sutradara sesuai dengan tendesinya masing-masing (Baksin, 2008 : 84).

Film berjenis *Rockumentary* yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "*rockumentery*" pertama digunakan dalam resensi film *Moana* (1926) oleh *Robert Flaherty*, ditulis oleh *The Moviegoer*, nama samaran *John Grierson*, di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926. Di Perancis, istilah *rockumentery* digunakan untuk semua film nonfiksi, karena film tersebut lebih menyoroti tentang musik rock yang direkam dengan konsep sehari-hari di mana hal tersebut merepresentasikan kenyataan. Artinya film *rockumentery* menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan para musisi rock. *Rockumentary (rockumentaries jamak)* Sebuah film dokumenter tentang musik rock atau musisi. Hopkins, Jerry, "*rockumentary*' Radio Milestone", *Rolling Stone*.¹

Rockumentary ini juga termasuk dalam kategori film dokumenter di mana di dalamnya menceritakan mengenai "Kitab Suci" majalah musik pendongkrak pergerakan musik, seni, sastra, dan kebudayaan di Indonesia, terutama dikhususkan untuk kaum muda. Selain daripada itu majalah *Aktuil* merupakan titik awal kebangkitan jurnalisme musik di Indonesia.

Pada awalnya jurnalisme musik adalah fans musik itu sendiri atau kerap disebut "*fans yang tercerahkan (enlightened fans)*" (Gudmondsson et al. 2002). Jika melihat tokoh-tokoh jurnalis musik pada masa itu seperti Lester Bangs, Nick Kent, Robert Christgau, atau Simon Reynolds merupakan orang-orang yang memiliki *passion* terhadap musik. Tidak ada institusi resmi yang mempelajari jurnalisme musik kecuali, saat ini beberapa perguruan tinggi di Inggris dan Amerika sudah menjadikan jurnalisme musik sebagai disiplin ilmu sendiri. Seperti halnya ilmu jurnalistik, jurnalisme musik tentu memiliki tugas untuk menyediakan informasi faktual mengenai musik dan semua aspek yang terkandung di dalam ruang lingkupnya. Gambaran seperti apa seorang jurnalis musik bekerja ditampilkan dalam film "*Almost Famous*" yang diangkat dari pengalaman pribadi sang sutradara semasa remaja, Cameron Crowe; mewawancarai *band*, mengikuti tur panjang, dan melihat berkembangnya budaya *sex, drugs, and rock'n'roll*.

Seiring dengan pertumbuhan industri musik kebutuhan akan informasi mengenai musik rasanya menjadi bagian dalam budaya populer dewasa ini. Rasanya kita masih menemui tulisan-tulisan musik dalam berbagai rubrik hiburan atau seni budaya. Apalagi kita sudah memasuki era spesialisasi dalam media massa. Untuk itu di tengah gegap gempitanya media-media sekarang ini, pertumbuhan media musik memang terbilang lambat meski tidak mati-mati amat. Lantas bagaimana dengan perkembangan jurnalisme musik di Indonesia sendiri. Dalam hal ini, penulis mengkhususkan penelitian ini kepada inti dalam film "*Untuk Kaum Muda*" di mana sosok Denny Sabri Gandanegara yang memiliki kredibilitas, reputasi, sepak terjang, ambisi kaum muda dan serta memiliki kedekatan khusus dengan narasumber (grup musik mancanegara dan di dalam negeri). Dalam konteks ilmu komunikasi, jurnalisme musik dalam film dokumenter sejatinya dan secara alamiah akan selalu memiliki muatan pesan yang hendak disampaikan, baik itu tertuang dalam sebuah visual yang membahas tentang perjalanan majalah *Aktuil* di Indonesia. Pesan yang dalam praktek komunikasi memegang peranan penting-seperti halnya jurnalisme musik dalam film dokumenter merupakan variabel yang paling substansial dari terbentuknya proses komunikasi, karena tanpa keberadaan pesan proses komunikasi pun tidak bisa terjadi.

Begitu signifikannya peranan pesan dalam sebuah proses komunikasi, menjadi telah tersendiri yang menarik perhatian banyak pihak untuk menelitinya lebih dalam

¹ 5 April 1969, hlm. 9.

tentang ilmu komunikasi. Begitupun halnya dengan penelitian ini yang akan menganalisis pesan dalam bentuk sebuah film dokumenter yang membahas tentang jurnalisme musik pada majalah Aktuil. Penelitian ini, diarahkan untuk menelaah secara kewacanaan tentang muatan pesan yang memiliki tendensi kritik sosial atas relitas yang terdapat di masyarakat Indonesia di era tahun 60-70an. Analisis wacana dalam konteks sebuah jurnalisme musik mengambil film dokumenter tentang sejarah majalah Aktuil sebagai pondasi utama penelitiannya.

Melalui pendekatan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, yang juga termasuk dalam analisis wacana kritis (*CDA-Critical Discourse Analysis*). Dalam penelitian ini, penulis menelaah jurnalisme musik dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/*For The Youngster*” majalah Aktuil, selain melakukan telaah atas dimensi teks, potongan visual film dokumenter, penulis juga akan mencoba melakukan kajian atas kognisi sosial pembuat wacana tersebut, dalam hal ini adalah majalah Aktuil.

Ketiga kajian tersebut (dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial), merupakan satu kesatuan dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk. Ketiganya akan membentuk koherensi global yang pada akhirnya mengerucut melahirkan suatu kesimpulan mengenai pemaknaan atas jurnalisme musik dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/*For The Youngster*” majalah Aktuil. Dan secara tidak langsung (seperti yang telah dijelaskan di atas), kesimpulan atas pemaknaan ini akan menjadi suatu kritik terhadap kondisi sosial Indonesia sebagai konteks sosial tempat di mana wacana film dokumenter tersebut lahir dan diproduksi. Metode kualitatif dengan pisau bedah Analisis Wacana pendekatan Teun A. Van Dijk, ditempuh untuk memperoleh kedalaman pemaknaan secara interpretatif dari wacana jurnalisme musik dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/*For The Youngster*” majalah Aktuil, terutama menyangkut muatan pesan yang mengandung kritik sosial atas realitas yang terjadi pada era 60-70an di Indonesia

D. Kesimpulan

Simpulan merupakan hasil dari analisis data-data penelitian yang sesuai dengan identifikasi masalah.

Representasi jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/*For The Youngster*” dilihat dari dimensi teks. Dalam hal ini bentuk dimensi teks berupa struktur makro, superstruktur, struktur mikro.

Struktur Makro

Dalam analisis terhadap dimensi teks yang difokuskan pada Struktur Makro (tematik), penulis menemukan bahwa gagasan umum atau tema sentral yang berusaha dimunculkan dalam wacana jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/*For The Youngster*” ini adalah tentang karya jurnalisme musik yang pada era 70-an menjadi salah satu majalah yang digemari oleh kaum muda.

Super Struktur

Analisis Super Struktur difokuskan dalam penelaahan suatu wacana secara skematiknya. Terdapat sebuah alur atau skema tertentu yang berusaha untuk ditonjolkan dalam wacana jurnalisme musik majalah Aktuil dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/*For The Youngster*” ini. Skema tersebut berupa penyusunan adegan film, pemilihan narasumber majalah Aktuil pada film dokumenter, dan penutup film. Pola penyusunan skematik dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/*For The Youngster*” ini, menjadi deskripsi yang mendukung tema sentral dalam struktur makro teks. Alur yang dimunculkan adalah alur yang menjadi landasan dalam menampilkan tema umum

yakni tentang karya jurnalisme musik majalah *Aktuil*.

Struktur Mikro

Tingkatan terakhir dalam melakukan analisis wacana dalam dimensi teks adalah analisis terhadap struktur mikro suatu wacana. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap elemen semantik berupa latar, detail, maksud, sementara untuk sintaksis yaitu koherensi, bentuk kalimat, stilistik, retorik yang berupa grafis dan *metaphor*.

Representasi jurnalisme musik majalah *Aktuil* dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari kognisi sosial Analisis dalam dimensi kognisi sosial dilakukan melalui pemetaan skema kognisi sosial dari sutradara pembuat film dokumenter ini. Skema yang dimaksud adalah Skema Person, Skema Diri, Skema Peran dan Skema Peristiwa. Pemetaan dalam skema-skema tersebut didasarkan pada hasil wawancara penulis dengan sutradara. Secara umum skema-skema tersebut merefleksikan kesadaran mental atau kognisi sosial sang sutradara yang tercermin dalam karya jurnalisme musik majalah *Aktuil*. Selain itu, skema-skema ini juga menjadi suatu hasil dari konstruksi kesadaran khalayak yang lebih luas (masyarakat) terhadap individu sutradara mengenai karya jurnalisme musik majalah *Aktuil* yang terjadi di Indonesia.

Representasi jurnalisme musik majalah *Aktuil* dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” dilihat dari konteks sosial. Dalam analisis ini, penulis melakukan kajian terhadap kondisi sosial dalam masyarakat tempat dimana wacana film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” ini diproduksi. Konteks sosial yang dimaksud dalam wacana film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster” di analisis dalam dimensi dua cara, yang pertama adalah analisis kekuasaan (*power*) dan yang kedua adalah analisis akses (*access*).

E. Saran

Saran Teoritis

Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya yang membahas lebih jauh mengenai representasi jurnalisme musik majalah *Aktuil* dalam film dokumenter “Untuk Kaum Muda/For The Youngster”.

Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai sebuah wacana, tetapi dengan menggunakan pendekatan lain selain analisis wacana Norman Fairclough yang lebih menekankan kepada representasi, relasi, dan identitas. Atau pun menggunakan pisau analisis studi kultur Raymond William yang lebih menekankan pada representasi, relasi, dan identitas.

Peneliti menyarankan kepada mahasiswa Unisba untuk lebih mendalami teori analisis wacana dari Teun Van Dijk khususnya mahasiswa ilmu komunikasi untuk lebih memahami pentingnya analisis wacana dalam sebuah perkembangan ilmu dan praktik dalam ilmu jurnalistik.

Saran Praktis

Saran praktis merupakan saran yang penulis berikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, mengenai objek yang diteliti. Adapun saran yang penulis kemukakan yaitu:

1. Wacana Kritis harus selalu diharapkan oleh mahasiswa untuk membedah sebuah permasalahan, agar bisa membangun kecerdasan dari setiap apa-apa yang dibenturkan dengan realitas khususnya menganalisa sebuah media hari ini.
2. Dalam konteks teks alangkah baiknya pihak sutradara lebih memperdalam kemasan superstruktur karena poin tersebut sebagai bagian yang terpenting dalam

- hal mengulas film dokumenter agar film Untuk Kaum Muda/For The Youngster” ini lebih mempunyai karakter dari muatan isi film yang terkandung di dalamnya.
3. Dalam konteks kognisi sosial alangkah baiknya pihak sutradara lebih menjelaskan alasan memilih karya jurnalisme musik majalah Aktuil karena hal tersebut penting bagi orang yang ingin mengetahui secara dalam tentang karya jurnalisme musik melalui visual.

Daftar pustaka

- Elvinaro, Ardianto. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- _____. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- _____. 2008. *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Barker, Chris. 2009. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Kreasi
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia
- Byrnside, Ronald L. 1985. *Musik Sound and Style*. New York: Schirmer Books
- Daymon dan Holloway, 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta, Best Publisher
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. CitraAditya Bak.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fiske, John. 2005. *Cultural And Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalan Sutra
- Gamble, Michael & Teri Kwal Gamble 1986. *Introduction Mass Comunication Mc. Graw-hill book company, New York : Brody, A.P*
- Gudmondsson, et al. 2002. *Quality of Life in Patients with Epilepsy and Impact of Treatment*. London : U.K.
- Hardjana. Agus M. 2003, *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi. Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hidayat, A. Aziz. 2008. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jansson B. 2002. *Work Load and Work in Relation to Disturbed Sleep and Fatigue in a Large*. New York : Twin Screw Extrusion.
- Jefkins, Frank. 2004. *Public Relations*. Jakarta: PT. Erlangga
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran. Jilid 2*. Jakarta. Bumi Aksara.
- M., Soeharto, 1992. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Pustaka. Purba

- Mack, Dieter. 1995. Sejarah Musik. Jilid IV. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mariato, Martin. 2006. Seni dalam Ritual Agama. Yogyakarta: Jalasutra.
- Maryani, Eni. 2010. Media dan Perubahan Sosial: Suara Perlawanan Melalui. Radio Komunitas. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- McQuail, Denis. 2001. Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga. 2011. Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Monaco. James. 2000, Mari Membuat Film (Panduan Untuk Menjadi Produser). Jakarta: Kencana
- Mulyadi. Harun. 2009. Aktualitas Manajemen Musik Modern. Yogyakarta: Likis.
- Patton, Michael Quinn. 2002. Qualitative Education Methods, Beverly Hills: Sage Publication.
- Poerwadarminta. 2001, Music Teachers and Music Therapists : Helping. Children. Campbel. Jakarta: Balai Pustaka
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. Etika Pers; Profesionalisme dengan Nurani. Bandung: Humaniora Utama Pers. 2009. Etika Pers; Profesionalisme dengan Nurani. Bandung: Humaniora Utama Pers..
- Tamburaka. Apriadi. 2012. Agenda Setting Media Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, A. W. 2000. Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara
- Wink, Mitch. 2001. Managing Artists in pop musik, Jakarta. PT. Gramedia Grup

Referensi Tinjauan Terdahulu:

- Fikom Unisba. 2013. Panduan Penyusunan Skripsi, Usulan Penelitian & Karya Ilmiah. Bandung: Fikom Unisba.
- Nugraha, Arie. 2012. Representasi Korupsi dalam Film K VS K. Skripsi. Bandung : Universitas Islam Bandung
- Pinem, Ira Karleli. 2011. Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Teun A. van Dijk Dalam Novel Eat, Pray Love Karya Elizabeth Gilbert. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Prasetyo, Bobby Agung. 2015 Distorsi Nada dalam catatan Minor “Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Teun A. van Dijk Mengenai Resistensi Disorder Zine sebagai Media Alternatif Terhadap Kultur Musik Pop Indonesia. Skripsi. Bandung : Universitas Islam Bandung

Internet:

- <http://sahabatrockers.blogspot.co.id/2009/10/aktuil-legend-of-zine.html/diakses/20/5/2016/23:15WIB>)